

BAB III

METODE PENELITIAN

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Rahman & Yanti, 2016). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variable terikat (Haslinda & Jamaluddin, 2016). Penelitian kausal merupakan teknik penelitian yang bersifat sebab akibat. Penelitian Independen dilakukan untuk menguji kasualitas antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap penelitian dependennya yaitu Integritas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Sugiyono (dalam Marini et.al, 2016), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 28). Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang terdapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi keadaan perusahaan saat itu dapat diketahui. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV). Semakin tinggi rasio MBV (Market to Book Value) semakin tinggi juga penilaian investor terhadap perusahaan, menandakan bahwa laporan keuangannya cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas. Bagi manajemen, semakin tinggi MBV semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan terintegritas. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.

1. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kom. Ind = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Hal ini berarti auditor mempunyai peran yang penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big *Four* maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya.

Kategori KAP Big Four di Indonesia (Okta,2010), yaitu:

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sandjaja, Prasetyo Purwantono
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif (Rhema, 2016). Kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam



penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 3 tahun periode penelitian secara lengkap

Dari data yang ada akan dianalisis, bila perusahaan termasuk dalam kategori dibawah ini, maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari sampel. Berikut kategori yang dimaksud:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	24
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak lengkap laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2018.	(9)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dioulier	(2)
Jumlah Sampel	<u>13</u>
Total data Sampel penelitian selama periode 2016-2018	<u>39</u>

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria diatas sebagai berikut:



Tabel 3.2

Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan
2.	GEKA	Wilmar Cahaya Tbk	Minuman
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Minuman
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan
7.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	Makanan
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	Makanan
9.	SKBM	Sekar Bumi	Makanan
10.	SKLT	Sekar Laut	Makanan
11.	STTP	Siantar Top	Makanan
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Minuman
13.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan & Minuman

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sebagian data adalah bentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan (Badriah, 2015). Beberapa sumber data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, penelusuran di internet dan beberapa sumber lainnya.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data tersebut meliputi laporan tahunan dan informasi lain yang dibutuhkan, pada periode 2016- 2018 yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan websiteresmi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015), yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis



data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data, menstabilasi berdasarkan variabel dari seluruh data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (KI, KM, Kom.In, dan KA) dan variabel Y (MBV).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Time Effect : The Dummy Variables

Untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian dapat digunakan, dengan menggunakan uji *Time Effect : The Dummy Variables*. Berikut merupakan langkah-langkah pengujiannya (Ghozali 2016: 172) :

- Bentuk variabel *dummy* untuk dua tahun yang diteliti : Tahun 2016 = 0, tahun 2017 = 1 dan tahun 2018 = 1.
- Regresikan dengan variabel lain
- Lihat hasil uji koefisien regresinya:
 - Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), artinya signifikan, maka tidak dapat di *pool*.
 - Jika $P\text{-value} > \alpha$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di *pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier sederhana adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2018). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau



mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogrov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Suliyanto (2018), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- * Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- * Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan carameregres absolut residual (UbsUt).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test .

- a. Jika Asymp Sig. (2-tailed) $\geq$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi



autokorelasi.

- Ⓒ b. Jika Asymp Sig. (2-tailed) < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014, h.14) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan KI, KM, Kom.In dan KA terhadap Y.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y

a

b_1-b_4

X_1

X_2

X_3

X_4

e

Integritas Laporan Keuangan

- : Konstanta
- : Koefisien regresi dari setiap variabel Independen.
- : Kepemilikan Institusional
- : Kepemilikan Manajerial
- : Komisaris Independen
- : Kualitas Audit
- : Kesalahan gangguan

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



5. Uji t

Menurut Sugiyono (dalam Halin, 2017) Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan (α) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.
2. Jika $\text{Sig } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

6. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan/total (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa:

- 10: Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H1: Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan (α) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y .

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (Halin, 2017) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien korelasi mempunyai kriteria-kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat